

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Industri kelapa sawit di Indonesia dalam dua puluh tahun belakangan ini pertumbuhannya sangat signifikan. Sejak tahun 2006 Indonesia telah menjadi produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Pada tahun 2008 total produksi *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia mencapai sekitar 44,5% total produksi CPO dunia.

Tabel 1.1
Volume dan Nilai Ekspor Kelapa Sawit
2008 - 2012

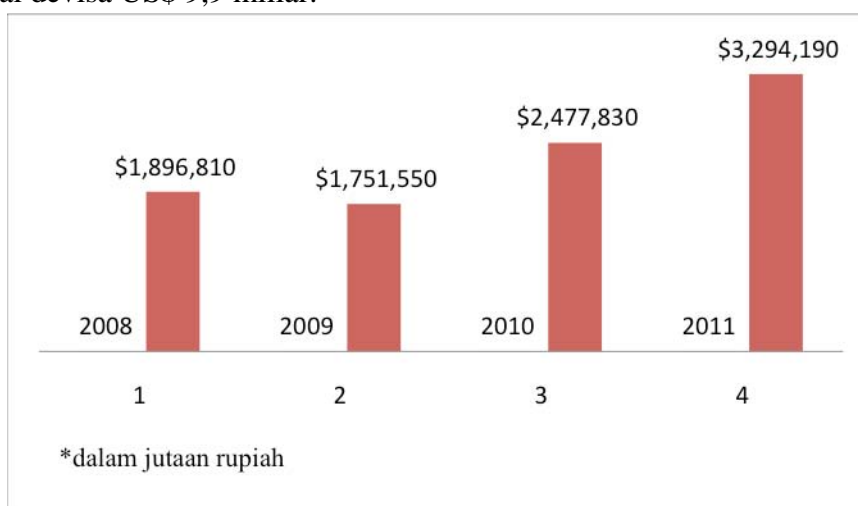
Tahun	Volume (000/Ton)	Nilai (Juta US\$)
2008	14.291	12.375
2009	16.289	10.368
2010	16.242	13.469
2011*	16.436	17.261
2012*	9.776,0	9.952,1
Triwulan I	6.334,3	6.357,3
April	1.347,5	1.425,1
Mei	986,2	1.052,6
Juni	1.108,0	1.117,1
sd. Triwulan II	9.776,0	9.952,1

Keterangan : * angka sementara, sumber BPS

Dari data tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan volume dan nilai ekspor kelapa sawit Indonesia secara garis besar meningkat, walaupun terjadi penurunan pada tahun 2009 yang disebabkan oleh penurunan harga dan

volume komoditi tersebut, namun pada tahun 2010 nilai devisa ekspor CPO dan produk turunan sawit Indonesia kembali meningkat mencapai US\$ 13,4 miliar, naik sebesar 30% yang dimana pada tahun 2009 hanya berjumlah US\$ 10,3 miliar.

Pada tahun 2011, berkembang isu kurang baik mengenai industri kelapa sawit Indonesia, yaitu maraknya penggantian fungsi lahan hutan menjadi perkebunan kelapa sawit, sehingga beberapa negara enggan membeli CPO dari Indonesia. Namun hal tersebut tidak mempengaruhi volume dan nilai ekspor kelapa sawit pada tahun 2011, volume dan nilai ekspor tetap meningkat dimana volume ekspor mencapai 16 juta ton dengan nilai devisa ekspor mencapai US\$ 17 miliar. Pada tahun 2012 triwulan ke II volume dan nilai devisa ekspor kelapa sawit sudah mencapai sekitar 9 juta ton dengan nilai devisa US\$ 9,9 miliar.



Grafik 1.1
Rata-rata laba bersih perusahaan kelapa sawit Indonesia 2008-2011

Dilihat dari rata-rata laba bersih perusahaan kelapa sawit di Indonesia, perkembangannya terus meningkat dari tahun ke tahun, walaupun pada tahun 2009 rata-rata laba bersih perusahaan mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan harga dan volume ekspor kelapa sawit pada tahun tersebut.

Melihat perkembangan positif pada industri kelapa sawit setiap tahunnya, hal ini tentunya menjadi peluang bagi perusahaan kelapa sawit untuk mengembangkan usahanya, dalam upaya pengembangan usaha sebuah perusahaan membutuhkan pendanaan. Salah satu cara pendanaan yaitu dengan menjual saham perusahaan ke masyarakat sebagai sumber pendanaan eksternal. Hingga tahun 2012, terdapat tujuh perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan kelapa sawit dan produk turunannya telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya investasi kini semakin meningkat. Salah satu investasi yang saat ini mulai dilirik oleh masyarakat adalah dengan membeli saham perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di pasar modal, dalam hal ini Bursa Efek Indonesia berperan sebagai pasar modal di Indonesia.

Melihat meningkatnya kesadaran masyarakat akan investasi dan perkembangan positif pada industri kelapa sawit di Indonesia, tentunya hal ini akan berdampak baik pada perusahaan-perusahaan kelapa sawit yang sudah

listing di pasar modal, dan merupakan prospek yang baik bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di industri kelapa sawit. Namun pada kenyataannya harga saham pada sektor ini tidak seperti yang dibayangkan sebelumnya, terjadi disparitas harga saham yang sangat kontras, dan beberapa perusahaan harga sahamnya mengalami penurunan, penurunan drastis terjadi pada harga saham Bakrie Sumatera Plantation (UNSP) pada *closing price* tahun 2007 harga sahamnya mencapai Rp 2,225 namun pada *closing price* November 2012 harga sahamnya hanya mencapai Rp. 96 rupiah.

Harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal yang dapat mempengaruhi harga saham salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu bagi investor informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan sangat penting. Kinerja keuangan dapat dilihat melalui laporan keuangan, dengan laporan keuangan investor dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan melalui berbagai rasio keuangan, rasio keuangan yang digunakan investor dalam menilai kinerja perusahaan antara lain adalah rasio likuiditas yaitu rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rasio profitabilitas, yang dimana adalah rasio yang menunjukkan bagaimana kemampuan sebuah perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, dan rasio solvabilitas yang digunakan

untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Tentunya rasio-rasio tersebut dapat membantu investor dalam memutuskan pembelian saham.

Dari penelitian yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Industri Manufaktur di BEI oleh Dipo Satria Alam menyatakan bahwa pada industri manufaktur CR, NPM dan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Dengan melihat pembahasan diatas, dengan penelitian ini penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, AKTIVITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR INDUSTRI KELAPA SAWIT DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini tentunya peneliti menemukan berbagai macam masalah, yang dimana masalah tersebut antara lain :

1. Isu lingkungan mengenai maraknya pengalihan fungsi lahan dari hutan menjadi perkebunan kelapa sawit dapat berdampak kurang baik pada industri kelapa sawit kedepan.
2. Permasalahan lingkungan yang membuat produk kelapa sawit indonesia ditolak oleh negara-negara eropa dapat mempengaruhi industri kedepannya.
3. Turunnya harga CPO dunia dapat berdampak buruk bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di Industri Kelapa Sawit.
4. Terjadi disparitas harga saham yang sangat kontras pada setiap perusahaan yang bergerak di industri kelapa sawit.
5. Harga saham pada beberapa perusahaan yang bergerak di industri kelapa sawit mengalami penurunan.

Dengan adanya masalah-masalah diatas maka penelitian ini akan dibatasi sebagai berikut :

1. Peneliti hanya meneliti aspek keuangan (rasio keuangan) pada perusahaan-perusahaan kelapa sawit yang berpengaruh pada pergerakan harga saham.
2. Peneliti hanya mengambil perusahaan kelapa sawit yang setidaknya sudah listing di BEI selama 5 tahun.

3. Periode tahun yang diteliti adalah pada perusahaan kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2007 sampai dengan 2011.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka penulis mencoba mengemukakan rumusan masalah dari Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Sektor Industri Kelapa Sawit di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan harga saham dan rasio keuangan yang digunakan sebagai variable penelitian pada perusahaan yang bergerak di sektor industri kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 sampai 2011?
2. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada sektor industri kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 sampai 2011 secara parsial?
3. Apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada sektor industri kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 sampai 2011 secara parsial?
4. Apakah terdapat pengaruh *Total Aset Turn Over* (TATO) terhadap harga saham pada sektor industri kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 sampai 2011 secara parsial?

5. Apakah terdapat pengaruh *Equity Multiplier* (EM) terhadap harga saham pada sektor industri kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 sampai 2011 secara parsial?
6. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Aset Turn Over* (TATO) dan *Equity Multiplier* (EM) terhadap harga saham pada sektor industri kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 sampai 2011 secara simultan?
7. Manakah dari variabel *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Equity Multiplier* (EM) yang memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham pada sektor industri kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 sampai 2011?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah, tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui perkembangan harga saham dan rasio keuangan yang digunakan sebagai variable penelitian pada perusahaan yang bergerak di sektor industri kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 sampai 2011.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap harga saham pada sektor industri kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 sampai 2011.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap harga saham pada sektor industri kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 sampai 2011.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial terhadap harga saham pada sektor industri kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 sampai 2011.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Equity Multiplier* (EM) secara parsial terhadap harga saham pada sektor industri kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 sampai 2011.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Equity Multiplier* (EM) secara simultan terhadap harga saham pada sektor industri kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 sampai 2011.
7. Untuk mengetahui variabel manakah dari *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Equity Multiplier* (EM) yang memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham pada sektor industri kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 sampai 2011.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis,

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan di bidang keuangan dan juga tentunya menambah pengalaman bagi penulis yang pasti akan berguna dimasa yang akan datang.

2. Bagi industri yang bersangkutan,

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau masukan untuk kebijakan-kebijakan perusahaan di periode-periode selanjutnya.

3. Bagi Akademis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian yang akan datang.

4. Bagi pihak lain,

Diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat, terutama untuk investor yang akan menanamkan modalnya di Sektor Industri Kelapa Sawit sebagai referensi pengambilan keputusan dalam memutuskan membeli saham..

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini ada 3 pembatasan yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang permasalahan, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan mengenai teori-teori yang diperoleh dari buku-buku yang bersangkutan dengan penelitian ini, serta prinsip-prinsip untuk menganalisa data. Teori-teori tersebut dapat menunjang pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang berisi antara lain : tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sample, metode pengumpulan data, dan operasional variabel.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian, yang diantaranya adalah sejarah singkat perusahaan dan visi dan misi perusahaan.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan analisis dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis serta saran bagi investor dan penelitian selanjutnya.